

## A. Pendahuluan

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. (Achmad & Abdullah. 2012: hlm. 3). Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling sederhana yang selalu digunakan dalam kehidupan setiap manusia. Bahasa juga berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengemukakan ide dan gagasannya, seseorang pasti menggunakan bahasa yang baik dan benar agar maksud dan tujuannya dapat tersampaikan dengan baik, baik itu secara lisan maupun tulisan. Selain itu juga, melalui bahasa seseorang dapat mengungkapkan segala hal yang dirasakan. Karena peran bahasa sangat penting, dalam penggunaan bahasa itu sendiri hendaknya kita harus bisa memilih dan memilih padanan kata yang dirasa paling tepat digunakan pada saat mengemukakan atau menyampaikan suatu ide/gagasan yang disesuaikan juga dengan kondisi atau keadaan yang sedang terjadi saat itu.

Di berbagai belahan dunia ini terdapat berbagai macam ragam bahasa yang masing-masing dari bahasa tersebut memiliki keunikannya tersendiri termasuk bahasa Jepang. Dalam kegiatan berkomunikasi, masyarakat Jepang biasanya banyak menggunakan idiom. Idiom merupakan ungkapan bahasa berupa gabungan kata yang terdiri dari dua kata atau lebih dimana ungkapan tersebut memiliki makna kiasan yang artinya makna tersebut berbeda dengan makna kata-kata penyusunnya. Idiom dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *kanyouku*. Penggunaan *kanyouku* itu sendiri sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja sering ditemukan *kanyouku-kanyouku* dalam sebuah wacana di majalah, koran, komik dan lain-lain bahkan tidak jarang ditemukan dalam percakapan masyarakat Jepang sehari-hari. Salah satu contoh *kanyouku* dalam bahasa Jepang yaitu 腰が思い (*koshi ga omoi*) yang jika kita terjemahkan secara leksikal maka akan memiliki arti “berat pinggang/pinggul”. Bila kita tidak memahami bahwa idiom tersebut tidak hanya bisa diartikan secara leksikal saja, maka kita akan mengira jika ada seseorang yang memiliki pinggang yang berat dan kita menggunakan idiom di atas sebagai julukannya padahal jika kita paham bahwa idiom

tersebut dapat diterjemahkan secara idiomatikal, maka akan berarti “orang yang betah duduk di suatu tempat lama-lama atau orang yang lamban dalam bertindak”.

Seperti yang kita ketahui bahwasannya masyarakat Jepang memang lebih menyukai ungkapan-ungkapan tersirat dan sangat menjaga perasaan lawan bicaranya agar tidak mudah tersinggung. Sayangnya, pemahaman tentang *kanyouku* bagi para pembelajar bahasa Jepang yang sudah menguasai bahasa Jepang masih dirasa kurang dan dampaknya bisa sangat fatal ketika kita diminta untuk menerjemahkan wacana/kalimat yang mengandung *kanyouku* namun kita tidak dapat memahami arti kata dari *kanyouku* itu sendiri. *Kanyouku* yang sering ditemukan dalam bahasa Jepang di antaranya adalah *kanyouku* yang terbentuk dari kata anggota tubuh, contohnya seperti kata *Koshi* yang berarti dalam bahasa Indonesia adalah pinggang/pinggul. Oleh karena itu, memahami makna idiomatikal sangat penting karena makna idiomatikal merupakan makna dua kata yang tidak bisa diartikan secara leksikal sehingga akan membentuk makna yang baru.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penulisan makalah ini bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan makna *kanyouku Koshi* secara leksikal dan idiomatikal. Selain itu juga akan dijelaskan bagaimana hubungan makna *kanyouku* tersebut secara leksikal dan idiomatikalnya berdasarkan majas metafora, metonimi dan sinekdoke.

Metode penelitian memiliki hubungan yang erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Metode dalam sebuah penelitian dinilai penting guna memperlancar kegiatan penelitian agar dapat dijalani dengan efektif dan efisien. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian (Sutedi, 2011: hlm. 53).

Melihat dari permasalahan yang akan diteliti, yaitu apa sajakah *kanyouku* yang terbentuk dari kata *Koshi*, bagaimanakah makna leksikal dan idiomatikal yang terkandung dalam *kanyouku* yang terbentuk dari kata *Koshi*, bagaimanakah hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal berdasarkan majas (metafora, metonimi,

sinekdoke) yang terkandung dalam *kanyouku* yang terbentuk dari kata *Koshi*, maka metode yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Punaji (2010: hlm. 89) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata. Sedangkan Sutedi (2011: hlm. 58) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Selain itu, berdasarkan jenis dan metodenya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian yang bersifat kualitatif, dimana data yang diperoleh bukan merupakan angka-angka, melainkan data yang berupa tulisan, kalimat, atau bentuk lainnya sehingga data yang didapat tidak perlu diolah menggunakan metode statistik.

Objek dari penelitian ini adalah *kanyouku* dalam bahasa Jepang yang menggunakan kata *Koshi*. Penulis memilih objek *kanyouku* ini karena *kanyouku* merupakan gabungan kata-kata yang terkadang tidak wajar dan akan sangat sulit bagi pembelajar bahasa Jepang untuk mengartikan sebuah *kanyouku* apabila pembelajar tidak terlebih dahulu mengetahui jenis, klasifikasi yang terdapat dalam sebuah *kanyouku*, khususnya *kanyouku* yang terbentuk dari kata *Koshi*. Oleh karena itu, kali ini penulis akan mencoba mendeskripsikan mengenai jenis dan klasifikasi berdasarkan makna yang terkandung dalam *kanyouku* yang terbentuk dari kata *Koshi*.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang terpenting adalah peneliti itu sendiri. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan linguistik umum, dasar-dasar linguistik bahasa Jepang, buku-buku yang berkaitan dengan semantik, skripsi-skripsi yang berhubungan dengan objek penelitian *kanyouku*, kamus Idiom *kanyouku jiten*, jurnal dan laporan dari penelitian terdahulu serta sumber-sumber lain yang tertulis baik cetak maupun elektronik.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang relevan dan aktual serta terpercaya maka penulis menggunakan teknik penelitian studi literatur atau studi kepustakaan, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan serta menyeleksi dan meneliti referensi dari buku-buku, kamus, dan jurnal yang dijadikan sebagai sumber objek penelitian.